

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran antara lain, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi. Semua unsur-unsur pembelajaran itu sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar tujuan yang diinginkan tercapai maka antara pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam membangun sebuah tujuan. Dalam hal ini, guru menginformasikan materi kepada siswa. Tetapi selain itu guru juga bertindak sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana nyaman, menyenangkan, penuh semangat dan berani mengemukakan pendapat.

Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sebuah keharusan dalam pendidikan terutama bagi guru. Guru merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran dikelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi apabila guru tidak berhasil dalam mengelola proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik

pula. Seorang guru yang ideal harus mampu menciptakan suasana kelas yang baik dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar dikelas, menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif seperti menerapkan model, strategi, pendekatan dan teknik yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada kenyataannya, sebagian besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, dimana guru sebagai pemberi materi tunggal dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima informasi yang diberi oleh guru. Hal ini membuat siswa menjadi kurang aktif dan kurang minat dalam menanggapi kegiatan belajar mengajar. Sistem pembelajaran yang berpusat pada guru akan mengakibatkan sebagian besar hasil belajar siswa rendah. Kegiatan pembelajaran sebaiknya menekankan pada keaktifan dan kemampuan dalam berfikir siswa, guna terciptanya kondisi kelas yang aktif dan berdampak positif bagi siswa, guna memacu minat serta meningkatkan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas XI AP SMKS BM Al – Fattah Medan. Permasalahan yang terjadi di sekolah adalah bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus dan cenderung pasif sehingga tidak dapat diketahui apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan. Selain itu saat proses pembelajaran berlangsung didapati bahwa kondisi belajar siswa kurang memperlihatkan kemampuan dan kreatifitas berfikirnya, siswa di dalam kelas hanya duduk mendengarkan guru sehingga materi yang di sampaikan guru tidak terlalu tercerna dengan baik oleh para siswa

tersebut dan siswa terlihat sibuk sendiri seperti bermain ponsel dan bercerita dengan teman sebangkunya pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas, sehingga hal tersebut bisa berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pula.

Hal yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa permasalahan yang ada di dalam kelas tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari capaian hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteia ketuntasan minimum (KKM). Dimana kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan sekolah adalah nilai 75.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Kepegawaian Siswa Semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
XI AP 1	UH 1	33	17	51,51	16	48,49
	UH 2		20	60,60	13	40,40
	Jumlah		37	112,11	29	88,89
	Rata-Rata		19	56,05	14	43,95

Sumber : Guru Kepegawaian Kelas XI AP SMKS BM Al-Fattah Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya permasalahan yang harus dipecahkan yaitu rendahnya rata rata hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa yang lulus adalah siswa yang pintar dan aktif dan dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya, dimana mereka sering memberikan kesimpulan dan sering berdiskusi dengan guru mata pelajaran.

Dari hasil belajar siswa tersebut maka dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* yang diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar Kepegawaian siswa kelas XI AP SMKS BM Al - Fattah Medan. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. Kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan melalui pemecahan masalah ini siswa akan mampu memahami isi pelajaran, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan dalam menemukan pengetahuan baru, siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Dengan adanya kegiatan pemecahan masalah ini juga diharapkan mampu mendorong hasil belajar siswa meningkat.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan oleh siswa secara berkelompok. Pembelajaran ini membutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama di antara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* perhatian pembelajaran tidak hanya pada perolehan pengetahuan deklaratif. Oleh karena itu, tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis. Penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pembelajaran ini adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka. Penilaian

yang sesuai untuk model pembelajaran ini adalah prosedur penilaian alternatif yang dapat digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa .

Penerapan teknik penilaian yang tepat akan berpengaruh terhadap peningkatan kemauan belajar dalam upaya memperoleh hasil belajar yang maksimal khususnya pada mata pelajaran Kepegawaian. Menurut Sudjana (2016:3) “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Penilaian dalam proses pembelajaran sangat penting, karena penilaian adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Dalam hal ini penilaian yang dimaksud adalah penilaian teman sejawat (*Peer Assessment*).

Menurut Sunarti dan Rahmawati (2014:23), “*Peer Assessment* merupakan teknik penilaian dengan cara meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur”. *Peer Assessment* memungkinkan siswa saling memberikan umpan balik yang bernilai, sehingga mereka bisa belajar dan saling mendukung. Dengan menilai kinerja orang lain, siswa akan memperoleh wawasan ke dalam kinerja mereka sendiri. Agar dapat berjalan secara efektif, maka lingkungan belajar di kelas harus mendukung. Siswa harus merasa nyaman dan percaya satu sama lain untuk memberikan umpan balik (*feed back*) yang jujur dan konstruktif.

Dalam penerapannya, model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* ini dilakukan dengan guru memberikan masalah kepada siswa untuk ditemukan solusinya. Pemecahan masalah ini dilakukan secara

berkelompok yang akan dipresentasikan. Kemudian guru akan memberikan lembar penilaian *Peer Assessment* sebagai bahan bagi siswa untuk melakukan penilaian kinerja teman sejawat dalam kelompoknya selama pembelajaran.

Selain itu, siswa juga melakukan penilaian pada setiap kelompok yang mempresentasikan hasil pemecahan masalah. Siswa diminta untuk menilai isi dari presentasi dan keterampilan presentasi dari setiap siswa dalam kelompok yang melakukan presentasi.

Bantuan *Peer Assessment* dalam proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* adalah siswa akan terbantu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi melakukan perbaikan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu, juga membantu guru untuk memperoleh penilaian kinerja siswa melalui siswanya sendiri.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* ini akan memberikan manfaat dalam pembelajaran antara lain siswa tidak lekas putus asa, tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat dalam belajar, berupaya untuk meraih cita-cita, tekun dalam belajar, memperoleh ganjaran dan hukuman, mendapat pujian, kreatif dalam penyampaian materi, dan menciptakan suasana tempat belajar yang nyaman. Apabila siswa memperoleh manfaat tersebut selama mengikuti kegiatan pembelajaran, itu menunjukkan keseriusan belajar siswa yang baik. Siswa yang terfokus dalam mengikuti pembelajaran akan mampu mencapai hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa

penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* dapat meningkatkan hasil belajar Kepegawaian siswa.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Centea dan Srinivasan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan respon yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* yang meningkatkan pembelajaran siswa. Siswa memiliki motivasi dan hasil belajar yang unggul yang diperoleh dari pengalaman yang kuat atas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*. Siswa mampu mengambil kendali atas pendidikan mereka sehingga memperoleh kebutuhan belajar, dapat merencanakan kegiatan atau diskusi, dan siswa mampu menilai kemajuannya dalam belajar.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada penulis berniat melakukan penelitian dengan judul “**Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan *Peer Assessment* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kepegawaian Siswa Kelas XI AP SMKS Bisnis dan Manajemen (BM) Swasta Al Fattah Tahun Pembelajaran 2019/2020**”.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang didorong untuk aktif dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kepegawaian.

1.3 Batasan Masalah

Dalam Hal ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning Dengan Peer Assessment*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kepegawaian Kelas XI AP SMKS BM Al – Fattah Medan T.P 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar Kepegawaian siswa meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa kelas XI AP SMKS BM Swasta Al Fattah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.?
2. Apakah hasil belajar Kepegawaian siswa meningkat jika diterapkan model *Problem Based Learning dengan Peer Assessment* di siswa kelas XI AP SMKS BM Swasta Al Fattah Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Kepegawaian siswa kelas XI AP SMKS BM Swasta Al Fattah Tahun Pembelajaran 2019/2020 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan seumbangan pemikiran dalam pengetahuan tentang penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Kepegawaian Siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian penelitian yang akan datang sebagai bahan masukan bagi peneliti tersendiri dan menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran di sekolah, Khususnya guru bidang studi Kepegawaian dalam menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning Dengan Peer Asessment* Terhadap Hasil Belajar Siswa

- b. Bagi Peneliti, sebagai bahan informasi dan masukkan serta pegangan dalam menjalankan Tugas sebagai tenaga pendidik di masa yang akan datang dan untuk meningkatkan wawasan penulis mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Peer Assessment* terhadap Hasil Belajar Kepegawaian Siswa
- c. Bagi UNIMED, Sebagai bahan referensi dan masukan bagi Universitas Negeri Medan Pada umumnya dan khususnya Fakultas Ekonomi untuk melakukan penelitian terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam pengembangan kualitas pembelajaran Kepegawaian.